

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Keberadaan Panti Penyantunan Anak (PPA) Budi Utama Lubuk Alung, merupakan salah satu sarana pelayanan unit pelaksana teknis di lingkungan Departemen Sosial yang menyelenggarakan penanggulangan masalah kesejahteraan anak dengan menangani anak-anak putus sekolah terlantar guna menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial dan kerja, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi dalam pembangunan.

Salah satu perwujudan dan tekad serta usaha PPA itu adalah dengan diselenggarakannya program pelatihan keterampilan yang merupakan segi lain dari pelaksanaan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara berkala dan periodik. Dalam satu periode latihan berlangsung selama enam bulan atau satu semester. Keberhasilan peserta program pelatihan keterampilan tidak terlepas dari penyelenggaraan sistem pendidikan luar sekolah yang meliputi komponen-komponen; masukan mentah, masukan saranan, masukan lingkungan, proses, masukan lain, keluaran dan pengaruh. Dari ketujuh komponen tersebut di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Dari keseluruhan peserta yang mengikuti program pelatihan keterampilan, ternyata tidak semuanya yang disalurkan/dimagangkan dan seterusnya bekerja di perusahaan tersebut. Ketentuan ini berdasarkan penilaian yang dilakukan para instruktur, kepala wisma, seksi asuhan dan seksi penyaluran. Penilaian tersebut tidak hanya menekankan pada aspek keterampilan semata melainkan juga menekankan pada segi sikap atau budi pekerti mereka dalam kehidupannya sehari-hari. Faktor lain yang mendukung keberhasilan mereka yakni adanya keterkaitan antara pengalaman dan kebutuhan (motivasi) untuk belajar.

Pengalaman yang mereka peroleh pada saat mereka dalam keadaan menganggur/putus sekolah adalah kesulitan dalam memperoleh pekerjaan karena tidak mempunyai suatu keterampilan tertentu. Sehingga pengalaman dan kebutuhan tersebut menimbulkan suatu keinginan untuk berprestasi (Need for achievement - "N - Ach"). Motif berprestasi tersebut didasarkan atas kecendrungan untuk menghindari kegagalan. Pada bagian lain ditemukan bahwa anak yang belum/tidak berhasil ternyata dalam mengikuti program pelatihan mereka mempunyai tujuan yang bersifat sementara, dengan kata lain bahwa keinginan mereka untuk mengikuti program pelatihan hanya bersifat sambil lalu atau coba-coba, yach ... dari pada menganggur.

2. Tercapainya tujuan program dengan menitik beratkan pada kebutuhan peserta didik serta menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja.

Dalam mencapai tujuan tersebut adanya saling kerjasama antara pengelola program serta memanfaatkan sarana yang ada secara efektif dan efisien.

3. Lingkungan sangat mempengaruhi tindakan seseorang, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial di mana ia berada. Dalam masyarakat Minagkabau bahwa laki-laki mempunyai tanggung jawab yang besar bagi anak kemandirian serta kerabat yang ada di kampung. Untuk itu mereka disuruh memantau agar kelak dapat menyumbangkan sesuatu pada kampungnya. Dalam keadaan seperti ini pendidikan mempunyai fungsi sosial ganda, yaitu sebagai wahana dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik juga sebagai pengembang budaya.
4. Potensi daerah di mana peserta berasal, menjadi salah satu pertimbangan diterima atau tidaknya pelayanan program kepada calon peserta.
5. Para peserta pelatihan tidak hanya mendapat pelayanan program pelatihan yang sesuai dengan jurusannya, tetapi juga memperoleh bimbingan mental dan sosial. Hal ini mengingat latar belakang mereka yang beberapa waktu pernah menjadi pengangguran

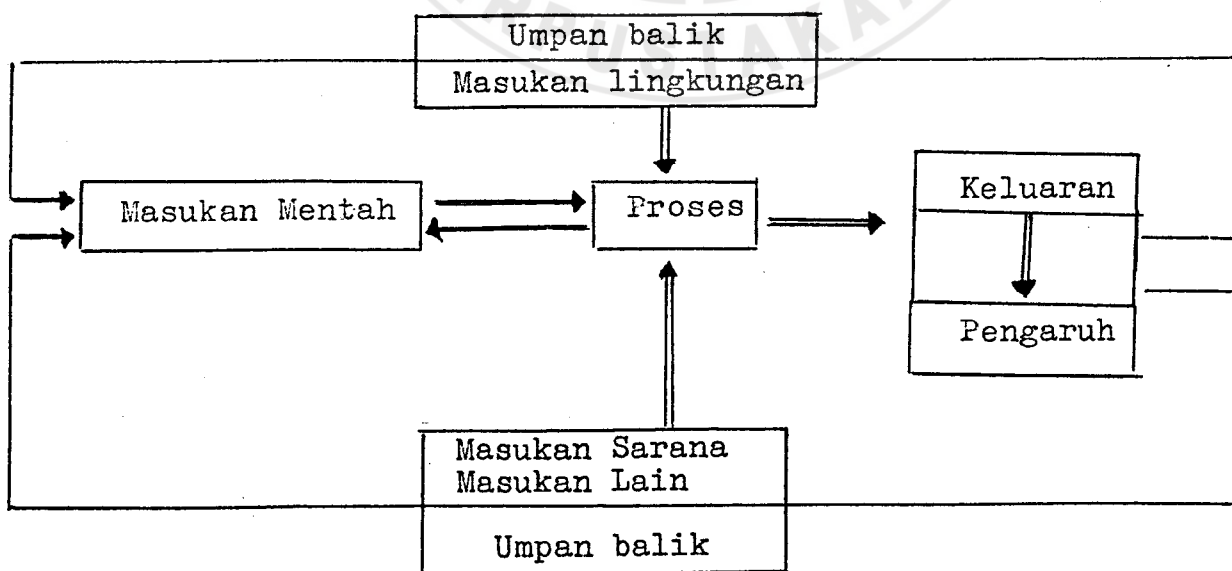
6. Adanya satu seksi yang bertugas menjajaki perusahaan-perusahaan yang relevan dengan jenis keterampilan peserta dan bersedia dijadikan tempat magang dan selanjutnya sebagai tempat bekerja. Kesiapan para pengusaha tersebut di atas, membantu peserta didik menggunakan keterampilan yang telah dimiliki guna meningkatkan kemampuan dan meningkatkan taraf hidupnya.
7. Keluaran program pelatihan tidak hanya ditentukan dari jumlahnya, tetapi diterimanya hasil kerja mereka di tengah-tengah masyarakat.
8. Terjadinya peningkatan taraf hidup pesertanya di tengah-tengah masyarakat dengan perolehan pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan penghasilan yang mereka peroleh menimbulkan minat untuk mendirikan usaha sendiri, sehingga dengan demikian akan dapat membantu para anak putus sekolah lainnya dalam menciptakan lapangan pekerjaan.
9. Dari ketujuh komponen pendidikan luar sekolah sebagaimana tersebut di atas, ditemukan tiga komponen yang sangat dominan dalam mendukung keberhasilan, yakni; masukan mentah, masukan sarana dan masukan lain.

## B. Rekomendasi bagi Pengelola Program

1. Untuk mengembangkan kemampuan aspek keterampilannya para peserta diberi tanggung jawab untuk mengerjakan pesanan masyarakat dengan mendirikan bengkel tersendiri dan dikerjakan di luar jam latihan pokok selama masa pelaksanaan program berlangsung.
2. Meskipun secara umum penyelenggaraan program telah sesuai dengan definisi-definisi dan prinsip-prinsip pendidikan luar sekolah, namun pada beberapa aspek perlu perbaikan dan penyempurnaan program yang lebih didasarkan pada pengembangan kreativitas para peserta di luar jam latihan keterampilan. Pengembangan kreativitas di atas dimaksudkan dengan menggali potensi daerah/alam yang ada di daerah asal para peserta pelatihan. Jadi suatu program tidak hanya sekedar implementasi rencana suatu proyek.
3. Perlu adanya peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan para pengusaha yang dapat membantu penyaluran tamatan program dengan cara menyesuaikan kebutuhan perusahaan dengan program pelayanan di Panti Penyantun Anak (PPA) "Budi Utama" Lubuk Alung.

### C. Rekomendasi bagi Pendidikan Luar Sekolah

Dari temuan penelitian ini, program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh PPA Budi Utama Lubuk Alung merupakan suatu bentuk pendidikan luar sekolah yang berupaya memberikan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pesertanya agar secara sadar mengoptimisasikan segenap potensi yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses pelaksanaan program pelatihan keterampilan terdapat komponen-komponen yang saling berinteraksi dan saling mendukung antara satu dengan lainnya. Diantara ketujuh komponen PLS di atas, terdapat dua komponen yang sangat besar pengaruhnya dalam mendukung keberhasilan program, kedua komponen tersebut adalah komponen masukan sarana dan masukan lain yang juga berfungsi sebagai umpan balik dari pelaksanaan program pelatihan. Berdasarkan temuan di atas, penulis mencoba untuk menawarkan suatu bentuk penyelenggaraan sistem PLS, yakni:



Pada bagian lain ditemukan juga pengelolaan program PLS yang bersifat teknis dalam mencapai tujuan program meliputi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Manajemenet
4. Komunikasi
5. Hubungan dengan masyarakat
6. Umpan balik program.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah di samping berperan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan sekolah tetapi jugag berperan sebagai :

1. PLS berperan sebagai motivator dalam mengatasi pengangguran.

Problema anak putus sekolah, pada dasarnya merupakan putusnya kesempatan bagi anak untuk memperoleh bimbingan, latihan secara teratur dan sistematis bagi perkembangan anak. Keadaan ini dapat melahirkan problem-problem sosial, ketidak mampuan mencari atau memperoleh pengetahuan, mempertahankan serta mengembangkan sumber penghasilan dan pada gilirannya akan menjadi penganggur. Melalui pendidikan luar sekolah sebagai suatu sistem, para anak putus sekolah mendapat bimbingan dan latihan keterampilan. Sehingga dengan bekal yang

diberikan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup, demi meningkatkan mutu dan taraf hidupnya yang lebih baik. Keberhasilan yang mereka peroleh juga membawa pengaruh terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan yaitu meningkatkan penduduk yang pada mulanya sebagai "beban" menjadi "subjek" pembangunan

## 2. PLS sebagai organisator.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan/potensi para anak putus sekolah, perlu adanya pengelolaan program secara terpadu atas dasar prinsip manajemen. Seluruh sistem pendidikan luar sekolah saling mendukung dan berkaitan antara satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan program yang berhasil guna dan berdaya guna.

### B.3. Rekomendasi Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini merupakan gambaran tentang penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah dan bukanlah merupakan generalisasi yang dapat dijadikan pola penyelenggaraan pendidikan luar sekolah di tempat lain meskipun pada kasus yang sama. Oleh karenanya perlu diadakan studi perbandingan tentang penyelenggaraan sistem pendidikan luar pada instansi dan/atau lembaga lain, baik yang dikelola oleh Departemen Sosial maupun departemen-departemen lainnya atau lembaga masyarakat atau swasta, guna memperoleh kesamaan yang dapat diterapkan secara baku pada masa-masa mendatang.



